

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi era globalisasi yang sangat ketat kualitas sumber daya manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting. Sumber daya manusia yang kualitasnya rendah akan mengakibatkan suatu bangsa tertinggal dari bangsa lain terutama dalam persaingan kehidupan dunia internasional yang semakin kompetitif. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak akan lepas dari peranan pendidikan yang dilaksanakan di negara tersebut. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Peranan pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu SDM dan secara signifikan akan mempengaruhi Human Development Indeks (HDI). Menurut data dari *Human Development Indeks (HDI) – 2010 Ranking*, “Indonesia berada pada peringkat 108 di dunia dari segi kualitas SDM dari 152 negara di dunia”. Selanjutnya data lain mengungkapkan tentang rendahnya mutu pendidikan Indonesia, sebagai berikut :

Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index (EDI)* berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. (Wahyudi, 2012).

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Upaya yang harus ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem nilai dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan dan kompetensi individu dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dalam konteks pendidikan, dan diimplementasikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003. Pasal 1 (1) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara proaktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2013: 4) pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Sedangkan dalam Undang-undang Sisdiknas pembelajaran adalah interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU Sisdiknas, 2003:5).

Uraian diatas mengandung arti bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dimana saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Kegiatan yang terjadi selama ini adalah guru mengajar dan siswa belajar. Kedua kegiatan ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain akan tetapi saling berkaitan, karena melalui proses ini tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurut Mulyasa (2002:32) pembelajaran dikatakan berhasil dan akan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi dan semangat belajar yang besar juga rasa percaya pada diri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut menjadi guru yang profesional bukan sekedar penyaji yang kharismatik dan persuasif. Akan tetapi guru juga sebagai pendorong kreativitas. Kreativitas ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukan proses kreativitas tersebut. Sehingga guru senantiasa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, tidak melakukan sesuatu secara rutin dan membosankan karena akan mengakibatkan motivasi belajar rendah.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memahami kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa (2002:32) bahwa "Pembelajaran bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya mutlak diperlukan sebab kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran". Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Dengan demikian guru diharapkan memiliki kemampuan profesional tertentu dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengembang kurikulum di tingkat sekolah.

Menurut Maryani (2011:5) bahwa di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mengisyaratkan perubahan paradigma sistem dan model pendekatan pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centre*) berubah menjadi berorientasi pada aktivitas siswa (*student centre*), dari pasif ke pendekatan aktif partisipatoris. Materi pembelajaran disesuaikan dengan keseharian hidup siswa (kontektual) dan proses pembelajaran harus berorientasi pada (1) tujuan pendidikan yang hendak dicapai (kompetensi), (2) menguasai konten pendidikan IPS, (3) pembelajaran bersifat individual dan

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok,(4)pembelajaran lebih mengaktifkan siswa dan (5)pembelajaran tidak terpisah dengan kehidupan masyarakat.

IPS adalah mata pelajaran yang dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan agar menjadi warga negara yang baik sebagaimana yang dikatakan Djahiri,(1994) bahwa pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan memasyarakat,diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan masyarakat. Menurut Nasional Council for Social Studies (NCSS) dalam Maryani (2011:102) tujuan pendidikan IPS adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab
- b. Memberi pengetahuan dan pengalaman hidup karena mereka adalah bagian dari petualangan hidup manusia dalam perspektif ruang dan waktu.
- c. Mengembangkan berfikir kritis dan dari pengalaman sejarah , geografi , ekonomi, politik dan lembaga sosial, tradisi dan nilai-nilai masyarakat dan negara sebagai ekspresi kesatuan dari keberagaman.
- d. Meningkatkan pemahaman tentang hidup bersama sebagai satu kesatu keberagaman sejarah kehidupan manusia dunia.
- e. Mengembangkan sikap kritis dan analitis dalam mengkaji kondisi manusia

Pendidikan IPS merupakan pendidikan disiplin Ilmu Sosial, menurut Somantri (2001) Pendidikan disiplin ilmu sosial adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan FPIPS dalam kerangka pencapaian tujuan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UU Sisdiknas. Sedangkan menurut Sapriya (2009:22) bahwa disiplin ilmu sosial memiliki konsep-konsep, generalisasi dan teori yang dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan maupun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS pada sekolah dasar dan menengah.

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek kajian yang sama yaitu manusia yang tujuannya adalah menciptakan warga negara yang baik. Namun fenomena yang terjadi di lapangan sangat ironis bahwa mata pelajaran IPS mendapat perlakuan diskriminasi terhadap IPS sehingga akan mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap IPS diantaranya mata pelajaran IPS tidak diikuti sertakan Ujian Nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumaatmaja, (2002:1) yang mengatakan bahwa padakenyataan hidup di masyarakat IPS baik sebagai kelompok bidang studi maupun sebagai mata pelajaran menempati kedudukan kelas dua dibandingkan dengan posisi IPA.

Berdasarkan pembahasan di atas maka hasil pengamatan di lapangan terbukti bahwa selama saya mengajar di SMPN I Ciluku permasalahan yang muncul pada saat pelajaran IPS berlangsung didapat 13% siswa datang terlambat setelah pelajaran di mulai dan 23% siswa tidak hadir tanpa keterangan dari 33 jumlah siswa dalam satu kelas. Hal ini merupakan salah satu bentuk dimana motivasi belajar siswa SMPN I Ciluku dalam mengikuti pelajaran masih rendah.

Siswa yang memiliki motivasi rendah tentu akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa dapat di lihat dari nilai siswa yang masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil ulangan IPS semester genap 58% dalam satu kelas mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Standar Kompetensi (SK) pada mata pelajaran IPS. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil rendahnya nilai yang diperoleh siswa bukan hanya dipengaruhi oleh rendahnya motivasi akan tetapi metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Proses belajar yang baik dan tepat akan menimbulkan motivasi belajar pada siswa yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi bagi siswa sangatlah penting dalam proses belajar. Hamalik (2002:114) menyatakan bahwa :

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif(perasaan)dan reaksi untuk mencapai tujuan.Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik,karena seseorang mempunyai tujuan dari aktivitasnya,maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa motivasi di pengaruhi oleh beberapa faktor misalnya dorongan ingin berprestasi.Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi kemungkinan akan memiliki energi untuk belajar lebih tinggi pula.Namun pada kenyataannya motivasi belajar di SMPN I Cilaku sekarang ini bisa dikatakan sangat rendah dan tidak stabil.Hal ini berdasarkan pengamatan dilapangan diperoleh informasi bahwa siswa malas untuk belajar IPS dikarenakan Mata Pelajaran IPS tidak diikutsertkan dalam Ujian Nasional sehingga menyebabkan motivasi untuk belajar IPS sangat rendah.

Permasalahan lain yang dihadapi siswa SMPN I Cilaku selama ini adalah masih didapat masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang menyentuh aspek psikologis sehingga menyebabkan siswa kurang antusias terhadap pelajaran yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada saat pelajaran berlangsung lebih dari 12 siswa bermain handphone,tidur-tiduran,bercanda dengan teman sebangku,tidak mencatat materi pelajaran dan 2 siswa ijin ke kamar kecil lebih dari 15 menit.Sehingga untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

Upaya untuk mengatasi semua permasalahan diatas dalam memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS mutlak seorang guru yang mngharapkan hasil belajar peserta didiknyabaik dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus mengubah metode pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dengan mencoba menggunakan metode pembelajaran

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran yang sama dan secara terus menerus dilakukan akan menimbulkan kebosanan dan akan menurunkan motivasi belajar. Variasi adalah salah satu cara untuk membuat siswa untuk tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi (Abdul Majid, 2013:261). Sedangkan menurut Hamid Darmaji (2010) bahwa variasi dalam kegiatan pembelajaran merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang sengaja ataupun secara spontan, dengan maksud meningkatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa variasi merupakan salah satu gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi di kelas dengan tujuan menghilangkan kebosanan siswa saat belajar. Variasi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena guru sebagai penggerak dalam kegiatan pembelajaran.

Peranan guru dalam pembelajaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam membantu perkembangan peserta didik. Menurut UU RI No 14 tahun 2005, menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Setelah memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik guna menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam hal ini seorang harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan melalui keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (E.Mulyasa, 2011:69)

Mengajar menurut Sardiman A.M (2011:47) pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah (Hamalik, 2001:44). Sementara itu Abd Aziz Wahab (2009 : 6) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan untuk mendiseminasikan informasi kepada peserta didik di dalam kelas. Hakekat mengajar menurut Joyce dan Weil (1986) adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar dan bagaimana belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar itu adalah upaya mentransfer ketrampilan, perilaku atau bisa dikatakan mentransfer pengetahuan dari orang dewasa kepada peserta didik. Upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1). Sedangkan menurut Rusman (2010:133) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pola pilihan, artinya guru boleh memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan upaya guru untuk membantu memudahkan proses belajar, sehingga diharapkan dalam jangka panjang peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya secara efektif dan mudah menyerap atau

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh informasi, gagasan kemampuan, nilai-nilai, berpikir, serta dapat mengekspresikan dirinya.

Salah satu permasalahan yang telah di ungkapkan diatas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SMP salah satunya adalah guru harus mengubah strategi pembelajarannya dengan mencoba menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa serta siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, partisipatif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (PP19/2005: Standar Nasional Pendidikan ps 19, ayat 1).

Dalam perkembangan metode-metode pembelajaran terdapat beberapa metode pembelajaran yang sebenarnya telah memuat konsep PAKEM. Menurut Udi Saud (dalam Rusman, 2010 : 329) terdapat tiga model pembelajaran yang telah biasa di gunakan oleh para pengajar yang pada dasarnya mendukung PAKEM, yaitu (1) pembelajaran kuantum, (2) pembelajaran berbasis kompetensi, (3) pembelajaran kontekstual. Sebagaimana yang di jelaskan Dirjen PMPKT bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PAKEM adalah pembelajaran kontekstual (CTL), pembelajaran terpadu (tematik, IPA Terpadu, IPS Terpadu) Pembelajaran TIK (ICT), Pembelajaran pengayaan dengan menggunakan berbagai strategi antara lain *lesson Study*. (Dirjen PMPTK Kemendiknas, 2010:16).

Pembelajaran kuantum merupakan bentuk inovasi dari pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Menurut Bobbi dePoter (2005:5) "*Quantum is an interaction that change energy into light*" Maksud dari 'energi menjadi cahaya' adalah mengubah semua hambatan-hambatan belajar yang selama ini di paksaan untuk terus di lakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain, dengan

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa. *Quantum Teaching* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran harus diciptakan suasana menggairahkan dan menyajikan materi pembelajaran yang bersifat menyenangkan, serta memberi kesan nyaman, mengesankan dan dapat menumbuhkan minat serta meningkatkan daya kreatif (Hernowo 2007:12).

Dalam pembelajaran kuantum terdapat kerangka-kerangka yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran. Di kerangka ini juga siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses. Kerangka perancangan pembelajaran kuantum kemudian di namakan TANDUR (Tumbuhkan Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) (dePorter, 2000:89). Sehingga Quantum Teaching memiliki tujuan pokok dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar dan meningkatkan kehalusan perilaku. Sehingga pada akhirnya tujuan tersebut diharapkan dapat mengubah nuansa pembelajaran antara guru dan murid yang semula satu arah menjadi dua arah, yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan.

Berbicara tentang motivasi dalam belajar perlu di kondisikan agar tujuan motivasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tercapai. Berikut ada beberapa indikator motivasi siswa sebagaimana di katakan Abin Syamsuddin Makmun (2003) bahwa untuk ada beberapa indikator diantaranya: (1) durasi kegiatan, (2) frekwensi kegiatan (3) persistensi pada kegiatan, (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, (5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, (6) tingkat aspirasi yang hendak di capai dengan

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan dilakukan, (7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk (*out put*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Motivasi memiliki korelasi terhadap peningkatan hasil belajar dan mempunyai fungsi yang penting dalam belajar karena dengan motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar siswa. Hawley (Yusuf 1993:14) menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun belajar dan terus belajar secara kontinu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir setelah siswa menyelesaikan suatu aspek, atau sub aspek mata pelajaran tertentu. (Depdiknas, 2003 : 5)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penerapan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMPN I Cilaku Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII. Peneliti memfokuskan penelitian untuk mengetahui "Bagaimanakah Penerapan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran IPS di SMP (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciliku Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014).

Adapun yang menjadi rumusan masalah diatas maka penulis ingin memperjelas rumusan masalah tersebut melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar sebelum dan sesudah metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar sebelum dan sesudah metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPS pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar pada pengukuran akhir (post test) pada kelas eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi objektif tentang tingkat efektivitas penggunaan metode *Quantum Teaching* sebagai salah satu metode pembelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar sebelum dan sesudah metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS pada kelas eksperimen.
2. Mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar sebelum dan sesudah metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPS pada kelas kontrol.
3. Mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar pada pengukuran akhir (post test) pada kelas eksperimen.

4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan metode *Quantum Teaching*. Selengkapnya manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan penulis, terutama dalam hal menganalisa pembelajaran IPS

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-opik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam kurikulum pendidikan SMP untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas.

b. Bagi Pendidikan IPS

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk peningkatan mutu juaan penelitian pembelajaran IPS.

D. Struktur Organisasi Tesis.

Penulisan laporan ini disusun dalam lima bab secara sistematis menjelaskan tentang:

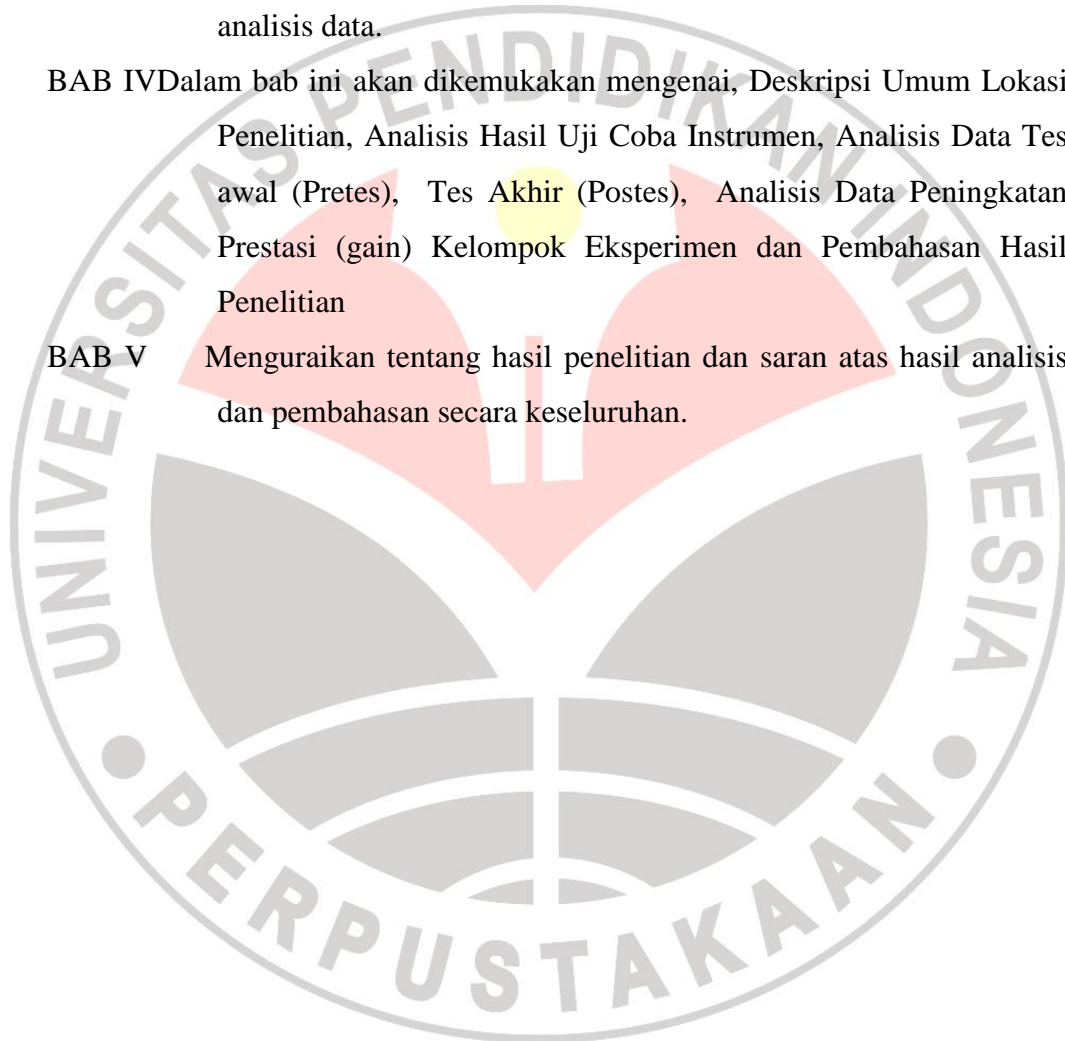
BAB I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian

BAB II Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini yang gunanya sebagai acuan dalam melakukan penelitian ,penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III Menguraikan metode penelitian,desain penelitian,lokasi dan subjek penelitian,keabsahan data,tehnik pengumpulan data,tehnik analisis data.

BAB IV Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai, Deskripsi Umum Lokasi Penelitian, Analisis Hasil Uji Coba Instrumen, Analisis Data Tes awal (Pretes), Tes Akhir (Postes), Analisis Data Peningkatan Prestasi (gain) Kelompok Eksperimen dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Menguraikan tentang hasil penelitian dan saran atas hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan.



Sri Wiyanti, 2014

Pengaruh penerapan metode quantum teaching terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu